

## HUBUNGAN ANTARA PERILAKU KELUARGA DAN PERAN JURU PEMANTAU JENTIK (JUMANTIK) DENGAN KEJADIAN DEMAM BERDARAH DENGUE DI KELURAHAN MALALAYANG I KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO

Debora P. Mullo \*, Eva M. Mantjoro\*, Wulan P.J. Kaunang\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah suatu penyakit yang menjadi faktor masalah kesehatan sampai sekarang yang mengakibatkan kematian.. Untuk menurunkan angka kasus kejadian DBD, maka harus diperlukan peran jumantik dalam menerapkan kegiatan upaya pencegahan DBD terhadap perilaku keluarga di Kelurahan Malalayang I. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku keluarga dan peran juru pemantau jentik (Jumantik) dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado. Penelitian ini menggunakan penelitian survei analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian cross sectional study atau potong lintang di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado pada bulan Juli – Oktober 2019. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di lingkungan 1 sampai 11 Lingkungan. Jumlah sampel 344 responden namun yang didapatkan pada saat penelitian 200 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang sudah di uji validitas, lalu hasilnya dianalisis menggunakan uji statisti chi square. Hasil penelitian melalui uji statistik perilaku keluarga mengenai pengetahuan diperoleh nilai p value sebesar 0,021 ( $>0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian DBD. Sedangkan uji statistic perilaku keluarga mengenai sikap diperoleh nilai p value sebesar 0,821 ( $>0,05$ ) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian DBD, dan uji statistic perilaku keluarga mengenai tindakan diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kejadian DBD. Uji statistik peran Jumantik diperoleh nilai p value sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran Jumantik dengan kejadian DBD.

**Kata Kunci:** Perilaku Keluarga, Juru Pemantau Jentik, Demam Berdarah Dengue

### ABSTRACT

Dengue Fever (DBD) is a disease that is a factor of health problems until now that resulted in death. To lower the number of cases of DBD events, the role must be required in applying the activities of the DBD prevention efforts to the family behavior in the village Malalayang I. This research aims to know the relationship between family behavior and the role of the criminal flick monitoring with the occurrence of Dengue fever in the village Malalayang I District Malalayang Manado. This study used quantitative analytical survey research with the research draft of cross sectional study or cut latitude in Malalayang I village of Malalayang City of Manado in July – October 2019. The population in this research is a whole community living in an environment of 1 to 11 wards. The sample number of 344 respondents but obtained at the time of research was 200 respondents. This research uses questionnaires that have been in the validity test, and the results are analyzed using the Chi Square statistical test. The results of the study through a statistical test of family behaviour regarding knowledge obtained the value of p value 0.021 ( $> 0.05$ ) showed that there is no relationship between knowledge and the events of DF. While the test statistic family behaviour about the attitude gained a p value value of 0.821 ( $> 0.05$ ) indicates that there is no relationship between the attitude with the DF incident, and the test statistic the family behavior of the action obtained a p value of 0.000 ( $< 0.05$ ) indicates that there is a relationship between attitudes with DF events. The role of flick monitoring statistical test obtained a p value of 0.000 ( $< 0.05$ ) that results showed that there is a relationship between flick monitoring role and DF event.

**Keywords:** family conduct, flick monitoring, Dengue fever

### PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh virus dengue yang

ditularkan pada manusia melalui gigitan nyamuk betina dari spesies nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Menurut data World Health Organization (WHO) Demam

Berdarah *Dengue* (DBD) jumlah kasus selalu meningkat dari 2,2 juta pada tahun 2010 menjadi 3,2 juta di tahun 2015. Penyakit DBD ini sudah endemik dari 100 negara di dunia, daerah terkena dampak DBD antara lain Amerika, serta Asia Tenggara maupun Pasifik Barat (WHO, 2016).

Berdasarkan data dari Kemenkes RI jumlah kasus yang terjangkit DBD di Indonesia pada tahun 2016 jumlah kasus 463, pada tahun 2017 terdapat 434, serta pada tahun 2017 terdapat 434, dan pada tahun 2018 terdapat 440 (Kemenkes RI, 2018).

Sepanjang tahun 2016 tercatat ada 2.217 kasus DBD dengan jumlah kematian 17 kasus, sedangkan tahun 2017 di Sulawesi Utara tercatat ada 2.412,118 penduduk sebanyak 587 dan jumlah kematian sebanyak 9. Terjadi peningkatan kasus DBD pada tahun 2018 dibandingkan tahun 2017 sebanyak 2014 kasus. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara, Profil 2019).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Manado jumlah kasus DBD di tahun 2016 sebanyak 567 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 6. Pada tahun 2017 ditemukan 139 kasus dan tidak ada kasus kematian. Sedangkan pada tahun 2018 terjadi peningkatan kasus DBD sebanyak 588 kasus dibandingkan di tahun 2017 yang menurun. Dari data Per Puskesmas Kota Manado Puskesmas Minanga berada dalam

urutan kedua sebanyak 65 kasus (Dinas Kesehatan Kota Manado, Profil 2019).

Di wilayah kerja Puskesmas Minanga Kecamatan Malalayang Kota Manado penyakit DBD termasuk dalam penyakit yang berpotensi KLB/Wabah. Pada tahun 2016 terdapat sebanyak 64 kasus, sedangkan pada tahun 2017 angka kejadian DBD terdapat sebanyak 8 kasus, dimana kasus tertinggi terdapat di kelurahan Malalayang I sebanyak 5 kasus, dibandingkan dengan tahun 2016 angka kejadian DBD terjadi penurunan. Pada tahun 2018 angka kejadian DBD kembali terjadi peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017, pada tahun 2018 jumlah kasus penderita DBD terdapat sebanyak 43 kasus, dimana kasus tertinggi terdapat sebanyak 21 kasus (Puskesmas Minanga, 2019).

Peran dari juru pemantau jentik (jumantik) yaitu seseorang yang melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk. Tindakan peran dari Jumantik ini merupakan tugas dan tanggung jawab dalam bidang kesehatan untuk penanggulangan DBD yaitu salah satu faktor penting untuk menjaga lingkungan serta menurunkan kejadian demam berdarah dengue (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan perilaku keluarga dan peran juru pemantau jentik (Jumantik) dengan kejadian DBD di

kelurahan malalayang I kecamatan malalayang kota manado.

**METODE**

Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* yang menggunakan metode survei analitik. Penelitian yang dilakukan di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado pada bulan Juli - Oktober 2019. Populasi dari penelitian ini adalah diambil dari 11 Lingkungan. Jumlah sampel yaitu 200 responden. Sampel pada penelitian diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jumlah umur dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Umur Responden

Umur Responden	n	%
21-30 tahun	19	9,5
31-40 tahun	31	15,5
41-50 tahun	58	29
51-60 tahun	62	31
61-70 tahun	30	15
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa kelompok umur responden lebih banyak pada umur 51-60 tahun sebanyak 62 (31%) responden, dan yang paling sedikit terdapat pada umur 21-30 tahun sebanyak 19 (9,5%) responden.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	108	54
Perempuan	92	46
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa jenis kelamin responden di Kelurahan Malalayang I lebih banyak pada laki-laki sebanyak 108 (54%) responden, sedangkan pada perempuan 92 (46%).

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	n	%
Akademi/Perguruan Tinggi	56	28
SMA	125	62,5
SMP	16	8
SD	3	1,5
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan terbanyak dari responden di Kelurahan Malalayang I adalah pendidikan SMA sebanyak 125 (62,5%) responden, dan yang paling sedikit pendidikan SD sebanyak 3 (1,5%) responden.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden

Jenis Pekerjaan	n	%
Buruh	27	13,5
Pedagog/Pegawai Swasta	62	31
PNS/ABRI/Pensiunan	49	24,5
Ibu Rumah Tangga	59	29,5
Pendeta/THL/Supir	3	1,5
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa yang paling banyak adalah sebagai Pedagog/Pegawai Swasta sebanyak 62 (31%) responden, sedangkan yang paling sedikit adalah sebagai Pendeta/THL/Supir sebanyak 3 (1,5%) responden.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan pengetahuan baik atau kurang mengenai Demam Berdarah Dengue dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue

Pengetahuan	n	%
Baik	181	90,5
Kurang	19	9,5
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100</b>

Tabel 5 menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebanyak 181 (90,5%) memiliki pengetahuan baik dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 19 (9,5%).

Distribusi karakteristik responden berdasarkan sikap yang baik atau kurang mengenai Demam Berdarah Dengue dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap tentang Demam Berdarah Dengue

Sikap	n	%
Baik	181	90,5
Kurang	19	9,5
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100</b>

Tabel 6 menunjukkan bahwa sikap responden sebanyak 181 (90,5%) memiliki sikap baik dan responden yang memiliki sikap kurang sebanyak 19 (9,5%).

Distribusi karakteristik responden berdasarkan tindakan yang baik atau kurang mengenai Demam Berdarah Dengue dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan tentang Demam Berdarah Dengue

Tindakan	n	%
Baik	60	30
Kurang	140	70
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100</b>

Tabel 7 menunjukkan bahwa tindakan responden sebanyak 60 (30%) memiliki tindakan baik dan responden yang memiliki tindakan kurang sebanyak 140 (70%).

Distribusi karakteristik responden berdasarkan peran juru pemantau jentik (Jumantik) yang baik atau kurang mengenai Demam Berdarah Dengue dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Peran Juru Pemantau Jentik (Jumantik)

Peran Jumantik	n	%
Baik	47	23,5
Kurang	153	76,5
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100</b>

Tabel 8 menunjukkan bahwa peran juru pemantau jentik (Jumantik) responden sebanyak 47 (23,5%) memiliki peran juru pemantau jentik (Jumantik) baik dan responden yang memiliki peran juru pemantau jentik (Jumantik) kurang sebanyak 153 (76,5%).

Distribusi karakteristik responden berdasarkan riwayat penyakit mengenai Demam Berdarah Dengue yang baik atau kurang dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Distribusi Berdasarkan Riwayat Penyakit Demam Berdarah Dengue

Riwayat Penyakit DBD	n	%
Pernah	69	34,5
Tidak Pernah	131	65,5
<b>Total</b>	<b>200</b>	<b>100</b>

Tabel 9 menunjukkan bahwa masyarakat yang pernah menderita penyakit DBD sebanyak 69 (34,5%) responden, sedangkan yang tidak pernah menderita penyakit DBD sebanyak 131 (65,5%) responden.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan analisis hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado

Pengetahuan	Kejadian DBD				Jumlah	P Value	
	Pernah		Tidak Pernah				
	n	%	n	%			
Baik	67	33,5	114	57	181	90,5	
Kurang	2	1	17	8,5	19	9,5	0,021
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>34,5</b>	<b>131</b>	<b>65,5</b>	<b>200</b>	<b>100</b>	

Distribusi karakteristik responden berdasarkan analisis hubungan antara sikap dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Hubungan Antara Sikap dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado

Sikap	Kejadian DBD						P Value
	Pernah		Tidak Pernah		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	62	31	119	59,5	181	90,5	0,821
Kurang	7	3,5	12	6	19	9,5	
Total	69	34,5	131	65,5	200	100	

Distribusi karakteristik responden berdasarkan analisis hubungan antara tindakan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Hubungan Antara Tindakan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado

Tindakan	Kejadian DBD						P Value
	Pernah		Tidak Pernah		Jumlah		
	n	%	n	%	N	%	
Baik	0	0	60	30	60	30	0,000
Kurang	69	34,5	71	35,5	140	70	
Total	69	34,5	131	65,5	200	100	

Distribusi karakteristik responden berdasarkan analisis hubungan antara peran juru pemantau jentik (Jumantik) dengan kejadian Demam Berdarah Dengue dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hubungan Antara Peran Jumantik dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado

Peran Jumantik	Kejadian DBD						P Value
	Pernah		Tidak Pernah		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	0	0	47	23,5	47	23,5	0,000
Kurang	69	34,5	84	42	153	76,5	
Total	69	34,5	131	65,5	200	100	

### Hubungan Antara Pengetahuan Responden Mengenai DBD dengan Kejadian DBD

Hasil uji statistik menggunakan analisis *chi square* didapatkan nilai p value sebesar 0,546 dimana  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ). sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian demam berdarah dengue di Kelurahan Malalayang I.

Pengetahuan yang dimiliki responden dalam penelitian tidak mendukung tindakan dalam pencegahan terhadap DBD. Terbukti bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki angka kejadian DBD yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian oleh Aryati, Sali dan Aryasih (2012) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian DBD di Kelurahan Baler Bale Agung Kecamatan Negara.

### Hubungan Antara Sikap Responden Mengenai DBD dengan Kejadian DBD

Hasil uji statistik menggunakan analisis *chi square* didapatkan nilai p value sebesar 0,821 dimana nilai  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara sikap dengan kejadian demam berdarah dengue di Kelurahan Malalayang I.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan Demam Berdarah Dengue di malalayang I sebanyak 90,5%..

Menurut penelitian yang didapatkan hasil oleh Aryati, dkk (2014) yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian DBD, akan tetapi penulis juga mengatakan bahwa masih adanya sikap masyarakat yang tidak kurang peduli terhadap penyakit DBD sehingga menyebabkan risiko terkena penyakit DBD juga tetap masih ada.

#### **Hubungan Antara Tindakan Responden Mengenai DBD dengan Kejadian DBD**

Hasil uji statistik menggunakan analisis *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 dimana  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara tindakan dengan kejadian demam berdarah dengue di Kelurahan Malalayang I.

Hasil penelitian mengatakan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tindakan kurang terhadap pencegahan penyakit DBD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tindakan dengan kejadian DBD.

#### **Hubungan Antara Peran Jumantik dengan Kejadian DBD**

Hasil uji statistik menggunakan analisis *chi square* didapatkan *p value* sebesar 0,000 dimana  $\alpha = 0,05$  ( $p < \alpha$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan antara peran Jumantik dengan kejadian demam berdarah dengue di Kelurahan Malalayang I.

Bedasarkan hasil wawancara yang didapatkan pada Kelurahan Malalayang I bahwa kurangnya peran dari petugas kesehatan dalam memberikan arahan dan motivasi serta pelatihan-pelatihan kepada para jumantik dan masyarakat di Kelurahan Malalayang I tentang pentingnya melakukan tindakan pencegahan DBD. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari Hakim (2016) yang mengemukakan adanya hubungan antara kapasitas peran jumantik dengan prevalensi penyakit demam berdarah dengue di Kecamatan Kendung kandang Kota Malang dengan akhir kata penelitian adalah upaya peningkatan kapasitas peran jumantik dapat menurunkan kasus dari demam berdarah dengue di suatu wilayah.

#### **KESIMPULAN**

1. Ada Peran Jumantik di Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado.
2. Tidak terdapat hubungan antara Pengetahuan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue.

3. Tidak terdapat hubungan antara Sikap dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue.
4. Terdapat hubungan antara Tindakan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue.
5. Terdapat hubungan antara Peran Juru Pemantau Jentik (Jumantik) dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue.

#### SARAN

1. Pengetahuan, sikap, dan tindakan masyarakat tentang Pencegahan DBD harus lebih ditingkatkan.
2. Masyarakat harus lebih memperhatikan dan menerapkan kegiatan pencegahan DBD dan masyarakat yang belum menerapkan pencegahan DBD harus memperhatikannya melalui kegiatan PSN.
3. Bagi Petugas kesehatan tingkatkan lagi upaya program pecegahan kesehatan terlebih khusus program Jumantik dalam memberikan arahan dan motivasi serta pelatihan-pelatihan kepada para jumantik dan masyarakat tentang pentingnya pencegahan DBD.
4. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya, dan sebaiknya variabel yang telah diteliti dapat dikaitkan dengan variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryati, I. K. C., Sali, I. W., dan Aryasih, I. G. A. M. 2014. *Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Tindakan Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Baler Bale Agung Kecamatan Negara Tahun 2012*. Jurnal Kesehatan Lingkungan Vol, 4 (2), 118-123.
- Dinas Kesehatan Daerah Provinsi Sulawesi Utara. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2019*. Dinkes Sulut. Manado.
- Dinas Kesehatan Kota Manado Sulawesi Utara. 2019. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara 2019*. Dinkes Sulut. Manado.
- Hakim, L. 2016. *Hubungan Antara Kapasitas Jumantik (Juru Pemantau Jentik) Dengan Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kecamatan Kedung Kandang Kota Malang*. Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang.
- Kementerian Kesehatan. 2016. *Pemberdayaan Jumantik Untuk Mendukung Gerakan PSN 3M Plus*. (Online) [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id) (diakses 3/05/2019).
- Kementrian Kesehatan. 2018. *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia*. (Online) ([www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)). (diakses 05/03/2019).
- Puskesmas Minanga Kota Manado. 2019. *Profil Kesehatan Puskesmas Minanga*. Manado.
- Rismawati, S.N., Nurmala I. 2017. *Hubungan perilaku host dan Environment dengan Kejadian DBD di Wonokusumo Surabaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Vol 5, No. 3 (2017). (diakses 21/10/2019).

World Health Organization. 2016. *Dengue and Severe Dengue*. (Online), (<http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs117/en/>). (diakses03/04/2019).